

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MARGIN MURABAHAH PADA
BANK BRI SYARIAH CABANG BATAM**

SKRIPSI



Oleh:

**Lulu Laela
140810329**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MARGIN MURABAHAH PADA
BANK BRI SYARIAH CABANG BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

**Lulu Laela
140810329**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lulu Laela
NPM/NIP : 140810329
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat dengan judul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MARGIN MURABAHAH PADA BANK BRI SYARIAH CABANG BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 15 Maret 2018

Materai 6000

Lulu Laela
140810329

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MARGIN MURABAHAH PADA
BANK BRI SYARIAH CABANG BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

Oleh

Lulu Laela

140810329

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 15 Maret 2018

Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si.

Pembimbing

ABSTRAK

Perkembangan dan kemajuan bank syariah sampai saat ini sangat baik, seiring dengan pemahaman masyarakat bahwa bunga dan modal yang hasilnya telah ditentukan dimuka adalah merupakan riba yang dilarang oleh syariah Islam. Dalam hal ini, pembiayaan murabahah berperan penting dalam perbankan syariah. Karena pembiayaan ini mendominasi pendapatan bank syariah yaitu mencapai 65%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi margin murabahah, diantaranya adalah biaya operasional, volume pembiayaan, dan bagi hasil dana pihak ketiga. Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden sebanyak 83 buah. Teknik analisa data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pengujian hipotesis berdasarkan rumus statistik pengujian. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa biaya operasional dan volume pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap margin murabahah sedangkan bagi hasil dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap margin murabahah. Namun secara simultan biaya operasional, volume pembiayaan, dan bagi hasil dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap margin murabahah.

Kata Kunci: Biaya operasional, volume pembiayaan, bagi hasil dana pihak ketiga, margin murabahah.

ABSTRACT

The development and advancement of sharia banks to date is very good, along with the understanding of society that interest and capital that the results have been determined upfront is a riba that is prohibited by Islamic sharia. In this case, murabaha financing plays an important role in sharia banking. Since this financing dominates the revenue of Islamic banks that reaches 65%. The purpose of this research is to know the factors that influence margin murabaha, such as operational cost, financing volume, and profit sharing of third party. This research use descriptive explanation method with quantitative approach. Data collection technique was done by distributing questionnaires to 83 respondents. The technique of data analysis using descriptive statistical analysis with hypothesis testing based on test statistic formula. The result of the research shows that the operational cost and the financing volume do not have significant effect to the murabaha margin, while the third party fund has significant effect on margin murabaha. However, simultaneous operational cost, financing volume, and profit sharing of third party have significant effect to murabaha margin.

Keywords: *Operational cost, financing volume, profit sharing of third party funds, margin murabaha.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' alamin. Puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putra Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Baru Harahap, S.E., M.Ak., selaku pembimbing akademik.
5. Bapak Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si., selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Kedua orang tua, Ayah Romadhon dan Mama Nok Murniasih yang senantiasa memberikan Do'a dan perhatian serta dukungan yang sangat besar kepada penulis.
8. Bapak/Ibu staff dan nasabah BRI Syariah Cabang Batam yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi.

9. Untuk Mas Egi Hendricek dan Mba Dayu Wulandari, S.Kom, yang senantiasa dengan sabar membantu penulis dalam memberikan sumbangan berupa pikiran, pengarahan, motivasi, dan saran dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
10. Sahabat-sahabat terdekat, Kak Luci, Mba Neti, Kak Deli, Mba Mia, Kak Chika, Diana dan Veni yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan, Mba Fitri, Ayu, Maria, Supiani yang selalu memberikan semangat.
12. Seluruh teman-teman Program Studi Akuntansi angkatan 2014 yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.

Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua, akhirnya dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah semoga ALLAH membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya kepada kita semua, Aamiin yarobbal Alamin.

Batam, 15 Maret 2018

Penulis

DARTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR RUMUS	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.6.1. Manfaat Teoritis	7
1.6.2. Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Konsep Teoritis	9
2.1.1. Teori Umum Bank Syariah	9
2.1.1.1. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	9
2.1.1.2. Fungsi Utama Bank Syariah.....	10
2.1.1.3. Fungsi Bank Syariah dalam Memperoleh Keuntungan	13
2.1.2. Biaya Operasional	15
2.1.2.1. Unsur-Unsur Biaya Operasional	15
2.1.2.2. Penggolongan Biaya Operasional	15
2.1.3. Volume Pembiayaan	16
2.1.3.1. Tujuan Pembiayaan	16
2.1.3.2. Fungsi Pembiayaan	17
2.1.4. Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga (DPK).....	21
2.1.5. Murabahah.....	23
2.1.5.1. Skema Pembiayaan Murabahah	24
2.1.5.2. Penggunaan Akad Murabahah	25
2.1.5.3. Tujuan dan Ciri-ciri Pembiayaan Murabahah	26
2.1.5.4. Landasan Hukum Murabahah	27
2.2. Penelitian Terdahulu	28
2.3. Kerangka Pemikiran.....	32

2.4.	Hipotesis Penelitian.....	33
------	---------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Desain Penelitian.....	35
3.2	Operasional Variabel.....	36
3.2.1.	Variabel Independen (Bebas).....	36
3.2.2.	Variabel Dependen (Terikat).....	38
3.3.	Populasi dan Sampel	39
3.3.1.	Populasi	39
3.3.2.	Sampel.....	39
3.4.	Teknik dan Alat Pengumpulan Data	42
3.4.1.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.4.1.1.	Teknik Observasi	42
3.4.1.2.	Teknik Dokumentasi	43
3.4.1.3.	Teknik Angket (Kuesioner).....	43
3.4.2.	Alat Pengumpulan Data	44
3.5.	Metode Analisis Data.....	45
3.5.1.	Analisis Deskriptif	46
3.5.2.	Uji Kualitas Data.....	49
3.5.2.1.	Uji Validitas Data.....	49
3.5.2.2.	Uji Realibilitas Data.....	51
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik	52
3.5.3.1.	Uji Normalitas	53
3.5.3.2.	Uji Multikolinieritas.....	54
3.5.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	54
3.5.4.	Uji Pengaruh	55
3.5.4.1.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
3.5.4.2.	Analisis Determinasi (R^2)	56
3.5.5.	Uji Hipotesis	57
3.5.5.1.	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	57
3.5.5.2.	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	59
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian	60
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	60
3.6.2.	Jadwal Penelitian.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Profile Perusahaan.....	61
4.1.1.	Sejarah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah.....	61
4.1.2.	Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah	63
4.1.3.	Struktur Organisasi BRI Syariah Kantor Cabang Batam	64
4.1.4.	Budaya Kerja BRI Syariah.....	65
4.2.	Hasil Penelitian	66
4.2.1.	Analisis Deskriptif	66
4.2.1.1.	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	66
4.2.1.2.	Responden Berdasarkan Jenis Usia.....	67
4.2.1.3.	Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan.....	68

4.2.1.4.	Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	68
4.2.1.5.	Responden Berdasarkan Jenis Pendapatan.....	69
4.2.1.6.	Deskriptif Penelitian Biaya Operasional	70
4.2.1.7.	Deskriptif Penelitian Volume Pembiayaan	72
4.2.1.8.	Deskriptif Penelitian Bagi Hasil DPK	74
4.2.1.9.	Deskriptif Penelitian Margin Murabahah.....	76
4.2.2.	Uji Kualitas Data.....	77
4.2.2.1.	Hasil Uji Validitas.....	77
4.2.2.1.	Hasil Uji Realibilitas	81
4.2.3.	Hasil Uji Asumsi Klasik	84
4.2.3.1.	Hasil Uji Normalitas	84
4.2.3.2.	Hasil Uji Multikolinieritas	86
4.2.3.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	87
4.2.4.	Uji Pengaruh	88
4.2.4.1.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	88
4.2.4.2.	Hasil Analisis Determinasi (R^2).....	90
4.2.5.	Uji Hipotesis	91
4.2.5.1.	Hasil Uji t (Parsial).....	91
4.2.5.2.	Uji Uji F (Simultan)	92
4.3.	Pembahasan.....	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan	96
5.2.	Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

DARTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Fungsi Utama Bank Syariah	11
Gambar 2.2. Fungsi Bank Syariah dalam Memperoleh Keuntungan	14
Gambar 2.3. Skema Pembiayaan Murabahah	24
Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 3.1. Desain Penelitian	35
Gambar 4.1. Struktur Organisasi BRI Syariah Kantor Cabang Batam.....	64
Gambar 4.2. Gambar Hasil Uji Histogram	84
Gambar 4.3. Gambar Uji P-P Plot	85

DARTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1.	Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional 10
Tabel 2.2.	Penelitian Terdahulu 30
Tabel 3.1.	Biaya Operasional 37
Tabel 3.2.	Volume Pembiayaan 37
Tabel 3.3.	Bagi Hasil DPK..... 38
Tabel 3.4.	Margin Murabahah..... 39
Tabel 3.5.	<i>Skala Likert</i> pada Teknik Pengumpulan Data..... 44
Tabel 3.6.	Skala Penelitian..... 47
Tabel 3.7.	Rentang Skala Penelitian 48
Tabel 3.8.	Jadwal Rencana Penelitian..... 60
Tabel 4.1.	Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 66
Tabel 4.2.	Data Responden Berdasarkan Usia 67
Tabel 4.3.	Data Responden Berdasarkan Pendidikan 68
Tabel 4.4.	Data Responden Berdasarkan Pekerjaan..... 68
Tabel 4.5.	Data Responden Berdasarkan Pendapatan 69
Tabel 4.6.	Deskriptif Penelitian Biaya Operasional..... 70
Tabel 4.7.	Biaya Operasional 71
Tabel 4.8.	Deskriptif Penelitian Volume Pembiayaan 72
Tabel 4.9.	Volume Pembiayaan 73
Tabel 4.10.	Deskriptif Penelitian Bagi Hasil DPK 74
Tabel 4.11.	Bagi Hasil DPK..... 75
Tabel 4.12.	Deskriptif Penelitian Margin Murabahah 76
Tabel 4.13.	Margin Murabahah..... 77
Tabel 4.14.	Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Operasional 78
Tabel 4.15.	Hasil Uji Validitas Variabel Volume Pembiayaan 79
Tabel 4.16.	Hasil Uji Validitas Variabel Bagi Hasil DPK..... 80
Tabel 4.17.	Hasil Uji Validitas Variabel Margin Murabahah 81
Tabel 4.18.	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Biaya Operasional 82
Tabel 4.19.	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Volume Pembiayaan..... 82
Tabel 4.20.	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bagi Hasil DPK 83
Tabel 4.21.	Hasil Uji Validitas Variabel Margin Murabahah 83
Tabel 4.22.	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov 85
Tabel 4.23.	Hasil Uji Multikolinieritas 86
Tabel 4.24.	Hasil Uji Heteroskedastisitas 87
Tabel 4.25.	Hasil Uji Koefisien Regresi 89
Tabel 4.26.	Hasil Analisis Determinasi R^2 90
Tabel 4.27.	Hasil Analisis Uji t (Parsial) 91
Tabel 4.28.	Hasil Analisis Uji F (Simultan)..... 93

DARTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1. Dana Pihak Ketiga	22
Rumus 3.1. Slovin	41
Rumus 3.2. Rentang Skala	48
Rumus 3.3. Korelasi <i>Product Moment</i>	50
Rumus 3.4. Realibilitas Dengan Metode Alpha	52
Rumus 3.5. Regresi Linier	55
Rumus 3.6. Analisis Determinasi	57
Rumus 3.7. Uji t	58
Rumus 3.8. Uji F	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Lampiran 2. Tabulasi Data Responden

Lampiran 3. Dokumentasi Pengambilan Kuesioner

Lampiran 4. Hasil Output Pengolahan SPSS 22

Lampiran 5. Tabel r pada Sig. 0,05 (Two Tail)

Lampiran 6. Tabel t pada Sig. 0,05

Lampiran 7. Tabel F pada Sig. 0,05

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu, bank syariah dan bank konvensional. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut serta memberikan jasa keuangan dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan Bank Konvensional adalah lembaga keuangan yang pelaksanaan operasionalnya menggunakan sistem bunga. Bank Syariah di Indonesia lahir sejak tahun 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia.

Pada tahun 1992 hingga tahun 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan tahun 1998, Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Maka dari itulah para banker berpikir bahwa bank syariah tahan terhadap krisis moneter.

Perkembangan dan kemajuan bank syariah sampai saat ini sangat baik. Hal ini menuntut bank syariah untuk meningkatkan layanan yang memuaskan kepada nasabah. Bank syariah menawarkan berbagai produk dan jasa berdasarkan prinsip syariah Islam. Nasabah bank syariah tidak hanya kalangan muslim saja, tetapi ada dari berbagai agama. Agar mampu bersaing dengan bank konvensional yang lebih dulu menguasai pasar, bank syariah selalu berupaya untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

Seiring dengan pemahaman masyarakat bahwa bunga dan modal yang hasilnya telah ditentukan dimuka adalah merupakan riba yang dilarang oleh syariah Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 275 yang artinya *“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya.”*(Qurtubi, 2015).

Dilihat dari aspek hukumnya, dasar adanya perkembangan bank syariah di Indonesia adalah UU Nomor 7 Tahun 1997. Prinsip perbankan syariah ini secara tegas dinyatakan dalam UU Nomor 10 Tahun 1998, yang kemudian diperbaharui dengan UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Pemerintah memberikan peluang kepada perbankan di Indonesia dan lembaga keuangan lainnya untuk melakukan operasi dengan sistem bagi hasil (syariah).

Pada umumnya yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang unit usaha syariah, mencakup kelembagaan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat bentuk titipan dan investasi

dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya adalah meyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli (murabahah) maupun kerjasama usaha (Ismail, MBA., 2011). Sampai saat ini pembiayaan yang disalurkan bank syariah masih didominasi oleh pembiayaan non bagi hasil yaitu akad yang berdasarkan jual beli yaitu murabahah. Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati (Raisa Rossalina, 2017).

Murabahah memang lebih populer dibandingkan jenis pembiayaan lain, hal ini disebabkan, karena murabahah adalah suatu mekanisme pembiayaan investasi jangka pendek dan cukup memudahkan dibandingkan dengan sistem bagi hasil (mudharabah), *mark-up* dalam murabahah dapat ditetapkan sedemikian rupa sehingga memastikan bahwa bank dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan berbasis bunga yang menjadi saingan bank-bank Islam.

Murabahah yang dipraktikkan pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dikenal dengan *murabahah lil amri bil Syira'*, yaitu transaksi jual beli dimana nasabah datang kepada pihak bank untuk membelikan sebuah komoditas dengan kriteria tertentu, dan ia berjanji akan membeli komoditas atau barang tersebut secara murabahah, yakni sesuai harga pokok pembelian ditambah dengan tingkat keuntungan yang disepakati kedua pihak, dan nasabah akan melakukan pembayaran dengan cicilan berkala sesuai kemampuan financial yang dimiliki.

Menurut (Raisa Rossalina, 2017), Akad Murabahah merupakan perjanjian pembiayaan dari pemilik dana kepada penerima dana, dimana di awal perjanjian

akad telah disepakati sebelumnya mengenai besaran porsi pembiayaan dan margin keuntungan antara kedua belah pihak tersebut. Pada jenis akad ini, penerima dana telah menyepakati besaran margin yang bersifat *fixed* sampai akhir periode dan akan dibayarkan setiap bulannya bersamaan dengan porsi pembayaran pokok pinjamannya.

Namun dalam hal ini muncul sedikit kekhawatiran bagi pihak bank, karena selain margin pembiayaan murabahah bersifat *fixed* maka besaran tingkat margin yang akan dibayarkan oleh nasabah akan sama. Ini berarti selain resiko persaingan antar bank, ada juga resiko *potential loss* yang mungkin akan diterima jika ternyata tingkat suku bunga di kemudian hari lebih besar daripada tingkat margin yang sudah ditetapkan di awal masa pembiayaan. Selain itu, inflasi juga membuat kekhawatiran bagi pihak bank syariah karena margin pembiayaan murabahah bersifat *fixed*. Namun terlepas hal itu, pihak bank siap mengantisipasi masalah dimasa mendatang.

Pembiayaan murabahah berperan penting dalam perbankan syariah. Menurut data statistik yang diperoleh dari BRI Syariah Cabang Batam pada Januari 2015 sampai sekarang, pembiayaan syariah didominasi oleh pembiayaan murabahah (jual beli) yang mencapai 65%. Sedangkan pembiayaan yang menggunakan prinsip bagi hasil yakni mudharabah mencapai 25,7% dan musyarakah mencapai dan 9,3%.

Dominannya jenis pembiayaan murabahah dibandingkan jenis pembiayaan yang lain disebabkan beberapa faktor. Dari sisi penawaran bank syariah, pembiayaan murabahah dinilai lebih minim risikonya dibandingkan dengan jenis

pembiayaan bagi hasil. Selain itu pengembalian yang telah ditentukan sejak awal juga memudahkan bank dalam memprediksi keuntungan yang diperoleh (Rahmawati, 2017).

Dilihat dari peran penting murabahah yang mendominasi pendapatan bank syariah, penulis tertarik mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin Murabahah Pada Bank BRI Syariah Cabang Batam”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh tingkat suku bunga kredit bank konvensional terhadap margin pembiayaan murabahah.
2. Pengaruh biaya operasional terhadap margin murabahah.
3. Pengaruh volume pembiayaan terhadap margin murabahah.
4. Pengaruh bagi hasil dana pihak ketiga (DPK) terhadap margin murabahah.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar di peroleh gambaran dimensi yang begitu luas. Namun penulis menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah yaitu hanya meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi margin murabahah yang meliputi biaya operasional, volume pembiayaan, dan bagi hasil dana pihak ketiga.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap margin murabahah pada Bank BRI Syariah Cabang Batam?
2. Apakah volume pembiayaan berpengaruh terhadap margin murabahah pada Bank BRI Syariah Cabang Batam?
3. Apakah bagi hasil dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap margin murabahah pada Bank BRI Syariah Cabang Batam?
4. Apakah biaya operasional, volume pembiayaan, bagi hasil dana pihak ketiga berpengaruh terhadap margin murabahah pada Bank BRI Syariah Cabang Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap margin murabahah pada Bank BRI Syariah Cabang Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh volume pembiayaan terhadap margin murabahah pada Bank BRI Syariah Cabang Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil dana pihak ketiga (DPK) terhadap margin murabahah pada Bank BRI Syariah Cabang Batam.

4. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional, volume pembiayaan, dan bagi hasil dana pihak ketiga (DPK) terhadap margin murabahah pada Bank BRI Syariah Cabang Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi margin murabahah, serta dapat menjadi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi nasabah untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi manajemen BRI Syariah dan sebagai acuan dalam melaksanakan prinsip perekonomian syariah yang sesuai dengan syariat Islam sehingga kedepannya perusahaan dapat menyusun kebijakannya dengan lebih baik.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman mengenai lembaga keuangan mikro syariah serta menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi margin murabahah dan mekanisme pembiayaan murabahah. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memenuhi

salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Universitas Putera Batam program studi Akuntansi S1.

3. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan penelitian-penelitian lain setelah ini, khususnya yang berkaitan dengan margin murabahah. Dan Mengenalkan praktek lembaga keuangan mikro syariah didunia nyata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teoritis

2.1.1. Teori Umum Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan hadits.

2.1.1.1. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam. Beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional antara lain:

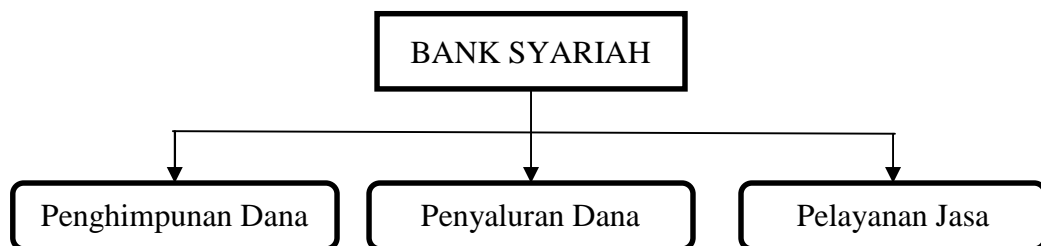
Tabel 2.1. Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

No.	Bank Syariah	No.	Bank Konvensional
1	Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	1	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
2	<i>Return</i> yang dibayar dan/atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	2	<i>Return</i> baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan <i>return</i> yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga.
3	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah Islam.	3	Perjanjian menggunakan hukum positif.
4	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga falah <i>oriented</i> , yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	4	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra.	5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditur dan debitur.
6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).	6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisaris.
7	Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui pengadilan agama.	7	Penyelesaian masalah melalui pengadilan negeri setempat.

2.1.1.2. Fungsi Utama Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada

masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.



Gambar 2.1. Fungsi Utama Bank Syariah

1. Penghimpunan Dana Masyarakat

Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Mudharabah*. *Al-wadiah* adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank, dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam Islam. *Al-Mudharabah* merupakan akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya atau disebut juga dengan *shahibul maal* dengan pihak kedua atau bank menerima dana yang disebut juga dengan *mudharib*, yang mana pihak *mudharib* dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh *shahibul maal* untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariah Islam.

2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Menyalurkan dana merupakan aktivitas penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya. Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerjasama usaha. Dalam akad jual beli, maka *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan.

Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil. Pembiayaan bank syariah dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan musyarakah. *Mudharabah* merupakan kontrak antara dua pihak atau lebih yang mana satu pihak sebagai *shahibul maal* dan pihak lain sebagai *mudharib*. Musyarakah merupakan kontrak antara dua pihak atau lebih yang mana semua pihak merupakan partner dan mengikutsertakan modal dalam usaha yang dijalankan.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah *muntahiya bittamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, salam, dan *istishna*.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.

- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

3. Pelayanan Jasa Bank

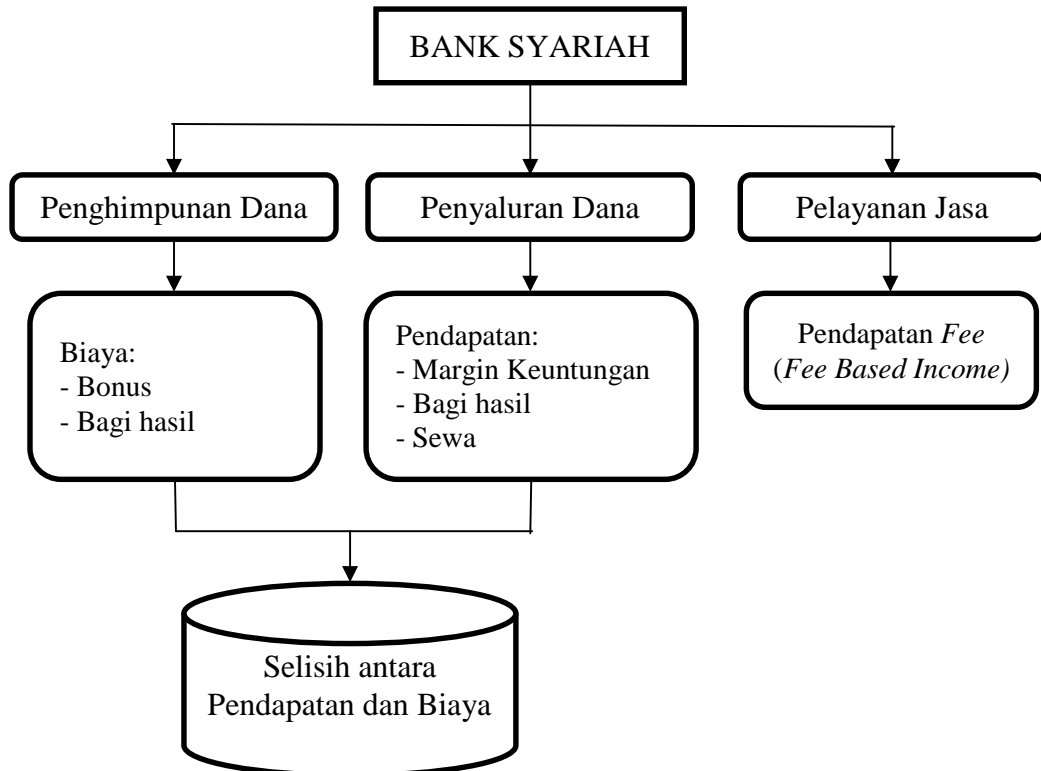
Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garasi bank, dan pelayanan jasa lainnya. Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan bank. Dengan pelayanan jasa, bank syariah mendapat imbalan berupa *fee* yang disebut *fee based income*.

2.1.1.3. Fungsi Bank Syariah dalam Memperoleh Keuntungan

Fungsi dari bank syariah dalam memperoleh keuntungan ini adalah sebagai perantara dari pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana. Dalam menghimpun dana masyarakat, bank syariah akan membayar biaya bagi hasil atau bonus atau simpanan dana dari masyarakat. Jenis simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat diberikan imbalan berupa bonus yang besarnya tergantung pada penghasilan yang diperoleh bank syariah.

Jenis simpanan yang sifatnya hanya dapat ditarik sesuai jangka waktu tertentu sesuai perjanjian antara bank dan nasabah, maka akad yang sesuai syariah adalah *mudharabah*. Dalam akad *mudharabah*, pihak pemilik dana (nasabah

investor) disebut *shahibul maal* dan bank syariah yang mengelola dana nasabah disebut *mudharib*.



Gambar 2.2. Fungsi Bank Syariah dalam Memperoleh Keuntungan

Pada Gambar 2.2, menunjukkan bahwa fungsi bank sebagai penghimpun dana masyarakat akan mengeluarkan biaya (bonus dan bagi hasil). Fungsi bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa. Fungsi dalam menawarkan produk pelayanan jasa, bank syariah akan memperoleh pendapatan berupa *fee*.

2.1.2. Biaya Operasional

Biaya operasi atau biaya operasional secara harafiah terdiri dari 2 kata yaitu “Biaya” dan “operasional” menurut kamus besar bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu, ongkos, belanja, pengeluaran. Sedangkan operasional berarti secara (bersifat) operasi berhubungan dengan operasi.

Secara umum biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang. Beban-beban dalam laporan ini adalah beban-beban yang dikeluarkan oleh bank syariah sebagai institusi keuangan syariah sendiri, tidak ada kaitannya dengan pengelolaan dana bagi hasil, baik beban tenaga kerja, beban umum dan administrasi serta beban-beban lainnya (Raisa Rossalina, 2017).

2.1.2.1. Unsur-Unsur Biaya operasional

1. Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain.
2. Biaya administrasi dan umum.
3. Biaya advertensi, promosi.
4. Biaya asuransi.
5. Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan.

2.1.2.2. Penggolongan Biaya operasional

Pada biaya operasional digolongkan kedalam:

1. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya

angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (sampel).

2. Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian hubungan masyarakat biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotocopy.

2.1.3. Volume Pembiayaan

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.

2.1.3.1. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan *stakeholder* (keseluruhan yang terkait dengan bank tersebut), yakni:

- a. Pemilik dari sumber pendapatan di atas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

- b. Pegawai para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.
- c. Masyarakat yang memiliki dana lebih yang mana mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

2.1.3.2. Fungsi Pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima, di antaranya:

1. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.

Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun memulai usaha baru. Pada dasarnya melalui pembiayaan terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian, dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah idle (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun kemanfaatan bagi masyarakat.

2. Meningkatkan daya guna barang

- a. Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utility dari bahan tersebut

meningkat, misalnya peningkatan utility kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa/goreng; peningkatan utility dari padi menjadi beras, benang menjadi teksril dan sebagainya.

- b. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat. Seluruh barang-barang yang dipindahkan/dikirim dari suatu daerah ke daerah lain yang kemanfaatan barang itu lebih terasa, pada dasarnya meningkatkan utility barang itu. Pemandahan barang-barang tersebut tidaklah dapat diatasi oleh keuangan para distributor saja dan oleh karenanya mereka memerlukan bantuan permodalan dari bank berupa pembiayaan.

3. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan via rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes, dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang karta maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik kualitatif apalagi secara kuantitatif.

Hal ini selaras dengan pengertian bank selaku "*money creator*". Penciptaan uang itu selain dengan cara substitusi, penukaran uang kartal yang disimpan di giro dengan uang giral, maka ada juga *exchange of claim*, yaitu bank memberikan pembiayaan dalam bentuk uang giral. Di samping itu,

dengan cara transformasi yaitu bank membeli surat-surat berharga dan membayarnya dengan uang giral.

4. Menimbulkan kegairahan berusaha

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan. Karena itu pulalah maka pengusaha akan selalu berhubungan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

Ditinjau dari hukum permintaan dan penawaran maka terhadap segala macam dan ragamnya usaha, permintaan akan terus bertambah bilamana masyarakat telah memulai melakukan penawaran. Timbulah kemudian efek kumulatif oleh semakin besarnya permintaan sehingga secara berantai kemudian menimbulkan kegairahan yang meluas di kalangan masyarakat untuk sedemikian rupa meningkatkan produktivitas.

Secara otomatis kemudian timbul pula kesan bahwa setiap usaha untuk peningkatan produktivitas, masyarakat tidak perlu khawatir kekurangan modal oleh karena masalahnya dapat diatasi oleh bank dengan pembiayaannya.

5. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- a. Pengendalian inflasi
- b. Peningkatan ekspor
- c. Rehabilitasi prasarana
- d. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat

Untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting.

6. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan prom. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus. Dengan *earnings* (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa negara.

Di samping itu, dengan makin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan dihemat devisa keuangan negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun ke sektor-sektor lain yang

lebih berguna. Apabila rata-rata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal dan buruh/karyawan mengalami peningkatan pendapatan, maka pendapatan negara via pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan penggunaan devisa untuk Urusan konsumsi berkurang, sehingga langsung atau tidak, melalui pembiayaan, pendapatan nasional akan bertambah.

7. Sebagai alat hubungan ekonomi internasional

Bank sebagai lembaga kredit/pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri tapi juga di luar negeri. Amerika Serikat yang telah sedemikian maju organisasi dan sistem perbankannya telah melebarkan sayap perbankannya ke seluruh pelosok dunia, demikian pula beberapa negara maju lainnya.

Negara-negara kaya atau yang kuat ekonominya, demi persahabatan antar negara banyak memberikan bantuan kepada negara-negara yang sedang berkembang atau yang sedang membangun. Bantuan-bantuan tersebut tercermin dalam bentuk bantuan kredit dengan syarat-syarat yang ringan yaitu bunga yang relatif murah dan jangka waktu penggunaan yang panjang. Melalui bantuan kredit antar negara (*Good Government*), maka hubungan antar negara pemberi dan penerima kredit akan bertambah erat terutama yang menyangkut hubungan perekonomian dan perdagangan.

2.1.4. Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bagi hasil dana pihak ketiga (DPK) merupakan kewajiban yang harus disiapkan oleh bank dalam rangka memberikan kompensasi atau insentif kepada nasabah, maupun pihak-pihak yang dananya dikelola oleh bank sesuai dengan

keepakatan nisbah di awal. Pengumpulan dana dari nasabah penabung dengan skema mudharabah dan wadi'ah membuat bank syariah harus menyediakan dana bagi hasil atas setiap keuntungan yang diperolehnya kepada para nasabahnya (Raisa Rossalina, 2017).

Menurut UU nomor 21 pasal satu tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa, "Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu". Dana-dana yang disimpan dalam bank adalah sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank syariah. Adapun dana pihak ketiga dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Rumus 2.1. Dana Pihak Ketiga

1. Giro (*Demand Deposits*)

Giro adalah simpanan berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain sesuai dengan Prinsip Syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau dengan sarana perintah pembayaran lainnya.

2. Deposito (*Time Deposits*)

Deposito adalah investasi dana berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang sesuai dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat

dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah dengan Bank Syariah dan/atau UUS.

3. Tabungan (*Saving*)

Tabungan merupakan simpanan berdasarkan Akad wadi'ah atau Investasi dana berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang sesuai dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

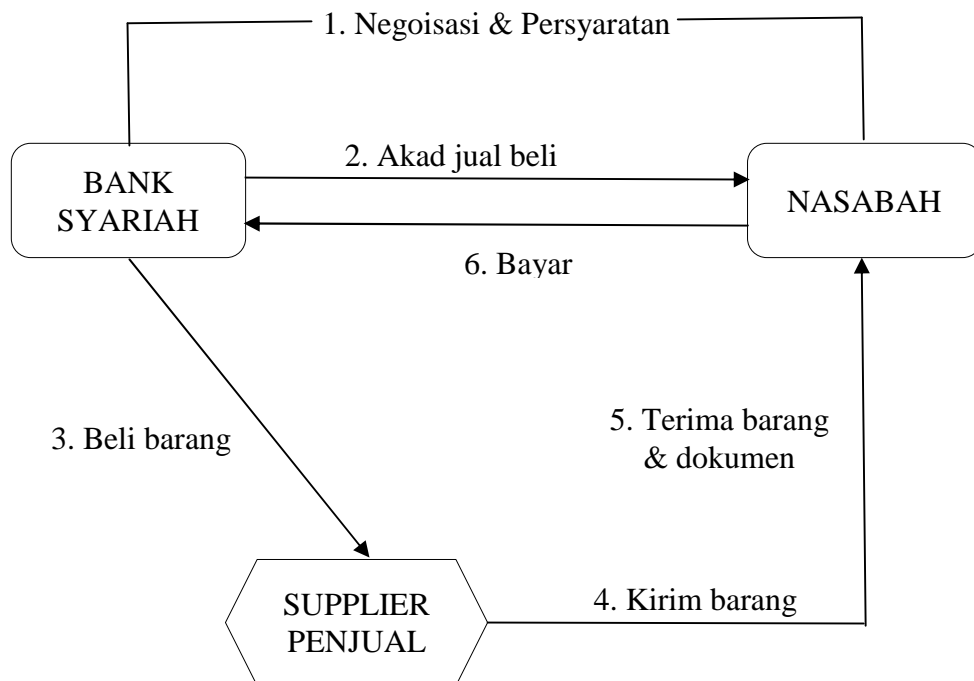
2.1.5. Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli yang atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad murabahah, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.

Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari *supplier*, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi. Pembayaran atas transaksi *murabahah* dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran angsuran selama jangka waktu yang disepakati.

2.1.5.1. Skema Pembiayaan Murabahah

Dalam pembiayaan murabahah, sekurang-kurangnya terdapat dua pihak yang melakukan transaksi jual beli, yaitu bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli barang.



Gambar 2.3. Skema Pembiayaan Murabahah

Keterangan:

1. Bank syariah dan nasabah melakukan negosiasi tentang rencana transaksi jual beli yang akan dilaksanakan. Poin negosiasi meliputi jenis barang yang akan dibeli, kualitas barang, dan harga jual.
2. Bank syariah melakukan akad jual beli dengan nasabah, dimana bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Dalam akad jual beli

ini, ditetapkan barang yang menjadi objek jual beli yang dipilih oleh nasabah, dan harga jual barang.

3. Atas dasar akad yang dilaksanakan antara bank syariah dan nasabah, maka bank syariah membeli barang dari *supplier*/penjual. Pembelian yang dilakukan bank syariah ini sesuai dengan keinginan nasabah yang telah tertuang dalam akad.
4. *Supplier* mengirimkan barang kepada nasabah atas perintah bank syariah.
5. Nasabah menerima barang dari *supplier* dan menerima dokumen kepemilikan barang tersebut.
6. Setelah menerima barang dan dokumen, maka nasabah melakukan pembayaran. Pembayaran yang lazim dilakukan oleh nasabah ialah dengan cara angsuran.

2.1.5.2. Penggunaan Akad Murabahah

1. Pembiayaan *murabahah* merupakan jenis pembiayaan yang sering diaplikasikan dalam bank syariah, yang pada umumnya digunakan dalam transaksi jual beli barang investasi dan barang-barang yang diperlukan oleh individu.
2. Jenis penggunaan pembiayaan *murabahah* lebih sesuai untuk pembiayaan investasi dan konsumsi. Dalam pembiayaan investasi, akad *murabahah* sangat sesuai karena ada barang yang akan diinvestasi oleh nasabah atau aka nada barang yang menjadi objek investasi. Dalam pembiayaan konsumsi, biasanya barang yang akan dikonsumsi oleh nasabah jelas dan terukur.

3. Pembiayaan *murabahah* kurang cocok untuk pembiayaan modal kerja yang diberikan langsung dalam bentuk uang.

2.1.5.3. Tujuan dan Ciri-ciri Pembiayaan Murabahah

Tujuan pembiayaan murabahah adalah untuk pembiayaan yang sifatnya konsumtif seperti rumah, tanah, toko, mobil, motor, dan sebagainya. Ciri-ciri Pembiayaan Al-Murabahah sebagai berikut:

1. Tujuan Pembiayaan
 - a. Pembelian barang dagangan
 - b. Pembelian bahan baku untuk diproses
 - c. Pembelian barang *by order*
2. Mekanisme pembiayaan : Jual beli dengan tangguh bayar
3. Harga Jual
 - a. Harga beli + margin
 - b. Ditetapkan pada saat realisasi
4. Media penarikan
 - a. Surat sanggup
 - b. Surat permohonan pembiayaan
5. Tenor pelunasan : disesuaikan atas dasar siklus usaha
6. Jangka waktu : 1 tahun
7. Jaminan
 - a. Srock barang dagangan
 - b. Tagihan

c. *Fixed Asset*

8. Sifat pembiayaan

a. Revolving

b. Ad Hoc

9. Dokumentasi

a. Perjanjian dibawah tangan yang dilegalisasi oleh notariel

b. Perjanjian notariel

c. Bukti pembayaran harga

d. Kwitansi jual beli

2.1.5.4. Landasan Hukum Murabahah

Secara khusus transaksi murabahah tidak pernah secara langsung dibahas dalam Al-Qur'an maupun hadits Rasulullah SAW. Namun dalam Al-Qur'an dan hadits terdapat penjelasan tentang jual beli secara umum, laba rugi, perdagangan tentang jual beli secara angsur yang lazim dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat-Nya. Landasan hukum murabahah antara lain ayat 275 surat Al-Baqarah yang artinya: "*Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya*

dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya.” (Qurtubi, 2015).

Selain itu Allah SWT juga berfirman yang artinya: *”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa : 29).*

Sedangkan dari dalil hadis, ada sebuah hadis dari riwayat Ibnu Majah dari Syaib, Rasulullah bersabda yang artinya: *”Tiga perkara yang didalamnya terdapat keberkahan: menjual dengan pembayaran secara tangguh, muqaradhadh (nama lain dari mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah dan tidak untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah)*

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian Endang Hatma Juniwati yang berjudul “Pengaruh Biaya Operasional, Bagi Hasil DPK, Dan Bunga Kredit Bank Konvensional Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah” yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri, dilaksanakan dengan metode data kuantitatif yaitu berupa laporan publikasi keuangan bank PT. Bank Syariah Mandiri melalui situs Bank Indonesia (www.bi.go.id). Kesimpulan dari penelitian ini adalah biaya operasional secara parsial berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat margin pembiayaan

murabahah. Sedangkan bagi hasil DPK dan bunga kredit bank konvensional secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat margin pembiayaan murabahah.

Penelitian Fithria Aisyah Rahmawati yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Margin Pada Pembiayaan Murabahah” yang dilakukan di BMT Se-Kabupaten Jepara, dilaksanakan dengan metode data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan konsolidasi dan catatan-catatan lain yang mendukung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara parsial biaya operasional dan *risk of cost* berpengaruh secara signifikan terhadap *profit* margin pembiayaan murabahah pada BMT se-Kabupaten Jepara. Sedangkan *cost of fund* dan *profit target* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profit margin pembiayaan murabahah.

Penelitian Yusro Rahma yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin Murabahah” yang dilakukan di Bank Syariah Indonesia, dilaksanakan dengan metode data kuantitatif dan kualitatif yaitu berupa laporan-laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel. Kesimpulan dari penelitian ini adalah target laba yang diproksi oleh ROA, biaya overhead dan pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penentuan margin murabahah pada perbankan syariah. Sedangkan bagi hasil DPK secara parsial berpengaruh terhadap penentuan margin murabahah.

Penelitian Raisa Rossalina yang berjudul “Analisis Pengaruh Biaya Operasional, Volume Pembiayaan Murabahah, Dan Bagi Hasil DPK Terhadap

Margin Pembiayaan Murabahah” yang dilakukan di Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010 - 2014, dilaksanakan dengan metode data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan yang ada di Bank Indonesia (periode 2010 – 2014). Kesimpulan dari penelitian ini adalah biaya operasional, volume pembiayaan, dan bagi hasil DPK berpengaruh signifikan terhadap margin pembiayaan murabahah.

Penelitian Anik yang berjudul “Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Margin Murabahah” yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri Periode 2013 - 2015, dilaksanakan dengan metode data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah profitabilitas, dana pihak ketiga, biaya overhead, dan BI rate berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah. Sedangkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah.

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Endang Hatma Juniwati Vol. 3 No. 2	November 2011	X1: Biaya Operasional X2: Bagi Hasil DPK X3: Bunga Kredit Bank Konvensional Y: Margin Pembiayaan Murabahah	Biaya operasional secara parsial berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat margin pembiayaan murabahah. Sedangkan bagi hasil DPK dan bunga kredit Bank konvensional secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat margin pembiayaan murabahah. Secara simultan variabel Biaya Operasional, Bagi Hasil DPK, Bunga Kredit Bank Konvensional memberikan pengaruh

				yang nyata terhadap margin pembiayaan murabahah.
2	Fithria Aisyah Rahmawati Vol. 03 No. 02	Desember 2015	X1: Biaya Operasional X2: <i>Cost of Fund</i> (Biaya Dana) X3: <i>Risk of Cost</i> (Kredit Beresiko) Ketiga X4: <i>Profit Target</i> Y: <i>Profit Margin</i> Pembiayaan Murabahah	Secara parsial biaya operasional dan <i>risk of cost</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>profit</i> margin pembiayaan murabahah pada BMT se-Kabupaten Jepara. Sedangkan <i>cost of fund</i> dan <i>profit target</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profit margin pembiayaan murabahah pada BMT se-Kabupaten Jepara. Secara simultan variabel biaya operasional, <i>profit target</i> , <i>cost of fund</i> , <i>risk cost</i> dan tingkat rata-rata margin pasar secara simultan berpengaruh terhadap penetapan profit margin pada pembiayaan murabahah pada BMT se-Kabupaten Jepara.
3	Yusro Rahma P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 Vol. 09 No. 01	April 2016	X1: ROA X2: Biaya Overhead X3: Bagi Hasil Pihak Ketiga X4: Pembiayaan Y: Margin Murabahah	Target laba yang diproksi oleh ROA, biaya overhead dan pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penentuan margin murabahah pada perbankan syariah. Sedangkan bagi hasil DPK secara parsial berpengaruh terhadap penentuan margin murabahah. Secara simultan variabel pembiayaan, ROA, biaya overhead dan bagi hasil

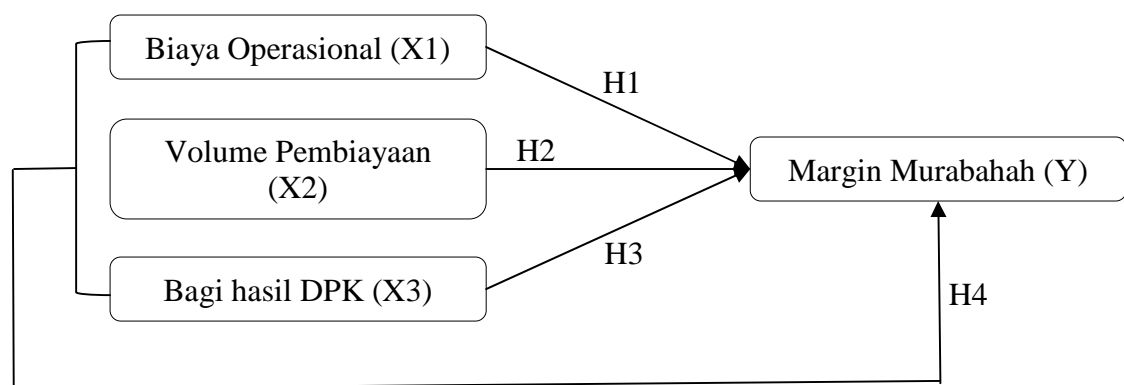
				dana pihak ketiga berpengaruh terhadap margin murabahah.
4	Raisa Rossalina Vol. 04 No. 01	Februari 2017	X1: Biaya Operasional X2: Volume Pembiayaan X3: Bagi Hasil DPK Y: Margin Pembiayaan Murabahah	Secara parsial Biaya operasional, volume pembiayaan, dan bagi hasil DPK berpengaruh signifikan terhadap margin pembiayaan murabahah. Secara simultan Biaya operasional, volume pembiayaan, dan bagi hasil DPK berpengaruh signifikan terhadap margin pembiayaan murabahah.
5	Anik ISSN: 2477-6157 Vol. 03 No. 01	Maret 2017	X1: Profitabilitas X2: Dana Pihak Ketiga X3: Biaya Overhead X4: BI Rate X5: Inflasi Y: Margin Murabahah	Secara parsial Profitabilitas, dana pihak ketiga, biaya overhead, dan BI rate berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah.

2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2012), Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen atau variable bebas (X) dan variable dependen atau variabel terikat (Y). Variabel

independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 59).

Dalam penelitian ini kerangka berpikir yang akan dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian bagi penulis adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil Analisis Penulis

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012: 93), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan

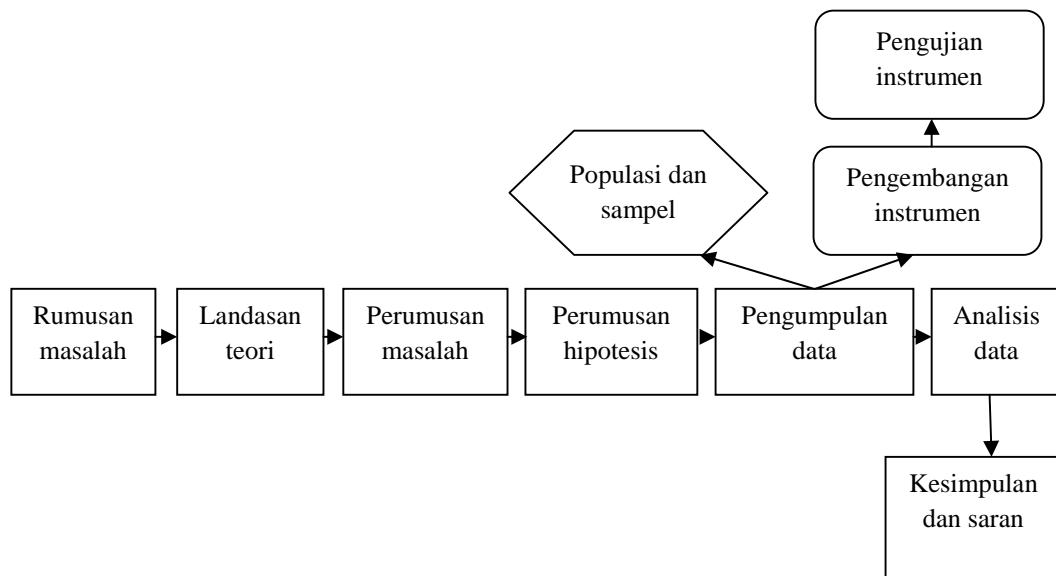
data. Jadi Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Terdapat pengaruh signifikan Biaya Operasional terhadap Margin Murabahah.
- H2 : Terdapat pengaruh signifikan Volume pembiayaan terhadap Margin Murabahah.
- H3 : Terdapat pengaruh signifikan Bagi Hasil DPK terhadap Margin Murabahah.
- H4 : Terdapat pengaruh signifikan Biaya Operasional, Volume pembiayaan, Bagi Hasil DPK secara bersama-sama terhadap Margin Murabahah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012: 30), Komponen dan proses dalam penelitian yaitu Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah atau fenomena. Dalam penulisan hasil penelitian ini, penulis menggambarkan sebuah desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Sumber: Sugiyono (2012)

3.2. Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variable sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variable bebas (independen) dan variable terikat (dependen). Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dipaparkan, variable dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012: 39) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional (X1), Volume Pembiayaan (X2), dan Bagi Hasil DPK (X3).

1. Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menghimpun dana dari pihak ketiga yang menjadi beban rugi laba antara lain beban personalia, beban umum dan administrasi serta beban lainnya. Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Biaya Operasional

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Biaya Operasional (X1)	Pembayaran biaya asuransi	BRI Syariah memberikan biaya asuransi jiwa kepada nasabah/karyawan	Likert
	Biaya Lain-lain	Tidak ada biaya administrasi kepada nasabah BRI Syariah	Likert
		Tidak ada biaya akad kepada nasabah BRI Syariah	Likert
		Tidak ada biaya provisi (balas jasa) kepada staff BRI Syariah	Likert

2. Volume Pembiayaan

Volume Pembiayaan adalah tingkat keuntungan dari seluruh pembiayaan murabahah yang telah ditargetkan bank. Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Volume Pembiayaan

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Volume Pembiayaan (X2)	Margin sesuai prinsip Syariah	BRIS memberikan margin kepada nasabah sesuai dengan prinsip syariah	Likert
	Minimal dan maksimal plafon (nominal pembiayaan)	Adanya minimal dan maksimal plafon (pembiayaan) yang di berikan kepada nasabah	Likert
	Menurunkan tingkat NPF	BRI Syariah selalu berupaya menurunkan tingkat NPF (<i>Non Performing Finance</i>)	Likert
	Memperhitungkan tingkat Inflasi	BRI Syariah selalu memperhitungkan tingkat inflasi dari tahun ketahun	Likert

3. Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut (Darsono, Sakti, & Ascarya, 2017) Bagi Hasil DPK adalah nilai distribusi bagi hasil bagi pemilik Dana Pihak Ketiga (DPK) maupun yang berasal dari pinjaman serta modal. Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Bagi Hasil DPK

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Bagi Hasil DPK (X3)	Tidak memberikan bunga kepada nasabah	BRI Syariah tidak memberikan bunga kepada nasabah melainkan, bagi hasil sehingga terhindar dari riba	Likert
	Perjanjian akad diawal	Melakukan perjanjian akad di awal. sehingga nasabah tidak merasa dirugikan	Likert
	BI Rate	BRI Syariah masih berpatokan kepada BI Rate sebelum memberikan bagi hasil kepada nasabah, sehingga bank dan nasabah tidak merasa dirugikan	Likert
	Tingkat inflasi sebelum pemberian bagi hasil	BRI Syariah selalu memperhitungkan tingkat inflasi untuk pemberian hasil DPK (Dana Pihak Ketiga)	Likert

3.2.2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012) sering disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Margin Murabahah (Y). Margin Murabahah adalah keuntungan yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah atas perjanjian jual beli. Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Margin Murabahah

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Margin Murabahah (Y)	Margin sesuai prinsip syariah	Margin yang telah di tetapkan BRI Syariah tidak bertentangan dengan prinsip syariah	Likert
	Kesepakatan harga kepada nasabah	Bank memberikan kesepakatan harga kepada nasabah dalam proses pembiayaan	Likert
	Saling menguntungkan kedua belah pihak	Antara pihak bank dan nasabah sama sama saling diuntungkan	Likert
	Mengacu BI Rate asset	Penentuan margin murabahah mengacupada asset Bank tersebut dan BI Rate	Likert

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012: 115), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah 104 responden, meliputi 36 staff BRI Syariah dari level atas sampai level bawah (Pramubakti) dan 68 nasabah baru BRI Syariah yang menyimpan dan meminjam dana.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012: 98), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Penggunaan sampel digunakan dikarenakan cukup banyaknya responden dan terbatasnya waktu penelitian, sehingga penggunaan sampel diharapkan mampu mewakili total keseluruhan populasi.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, (Sugiyono, 2012: 91).

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

1. *Probability sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *cluster sampling*.

2. *Nonprobability sampling*

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi *sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, purposive sampling, sampling jenuh, snowball sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penentuan jumlah dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin oleh Umar,(2009: 78) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Rumus 3.1. Slovin

Dimana:

n = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan.

dengan nilai e= 5% maka sampel yang didapat adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{104}{1 + 104(0.05)^2}$$

$$n = \frac{104}{1,26}$$

$$= 82,53968$$

Setelah dihitung dengan menggunakan slovin sampel yang diperoleh sebesar 82,53968 maka di bulatkan menjadi 83 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

3.4. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang akan dipakai dalam riset haruslah benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara tergantung pada instrumen yang digunakan dan sumber datanya. Data dari suatu penelitian diperoleh dari bermacam-macam sumber, namun dapat dikelompokkan kedalam dua sumber utama yaitu sumber sekunder dan sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1.1. Teknik Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2012: 148). Teknik pengumpulan data digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.4.1.2. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, dan sebagainya. Metode ini dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber buku-buku, koran, majalah, website dan lain-lain.

3.4.1.3. Teknik Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 148). Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Dari teknik pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan teknik kuesioner dengan skala likert. Dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk diisi. Dengan demikian, penelitian akan memperoleh data dan fakta yang bersifat teoritis yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Skala likert digunakan untuk mengukur respon subyek kedalam lima poin atau tujuh poin skala dengan interval yang sama. Interval sendiri merupakan

kisaran jawaban responden yang diperoleh melalui selisih nilai maksimal dengan minimum dibandingkan dengan jumlah kelas.

Tabel 3.5. *Skala Likert* Pada Teknik Pengumpulan Data

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2012: 94).

3.4.2. Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disini menggunakan metode primer dan sekunder, dimana data primer dikumpulkan berdasarkan jawaban responden dengan menggunakan kuesioner, wawancara serta observasi, sementara data sekunder didapat dari studi perpustakaan dan studi dokumen yakni pengumpulan data berdasarkan pada buku-buku literatur dan jurnal. Pernyataan pada angket seperti yang telah dipaparkan bahwa kuesioner itu, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2012: 199). Pernyataan pada angket berpedoman pada indikator-indikator variabel, pengerjaannya dengan memilih salah satu alternatif jawaban

yang telah disediakan. Setiap butir pertanyaan disertai lima jawaban dengan menggunakan skala skor nilai.

Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, untuk mencari hasil maksimal tentang faktor-faktor yang mempengaruhi margin murabahah. Metode angket yang digunakan adalah metode angket tertutup, dimana responden tidak diberi kesempatan menjawab dengan kata-kata sendiri. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner skala likert dimana setiap jawaban tidak hanya sekedar “setuju” dan “tidak setuju” saja melainkan dibuat dengan lebih banyak kemungkinan jawaban (Sugiyono, 2012: 199).

3.5. Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2012: 244), Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga sudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut (Sugiyono, 2012: 147), dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan penulis adalah metode analisis kuantitatif dengan program SPSS 22.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif pada prinsipnya merupakan proses mengubah data dalam bentuk tabulasi, sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti mean, sum, standar deviasi, max, min, serta digunakan untuk mengukur distribusi data (Priyatno, 2010).

Menurut (Sugiyono, 2012: 147), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif biasanya meliputi kegiatan penyajian dan berupa tabel dan grafik.

Menurut (Hidayat, 2011: 31), Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi data responden yang diperoleh dari kuesioner serta penjelasannya sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian yang utamadan data

demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam statistik diskriptif antara lain frekuensi, mean, median, modus dan standar deviasi serta varian.

Untuk menilai tanggapan responden maka penulis menggunakan skala Likert dalam, (Sugiyono, 2012: 95), digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Bobot jawaban responden diberi nilai rinci sebagai berikut:

Tabel 3.6. Skala Penelitian

Nomor	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak setuju	1

Perhitungan skor setiap hari komponen yang diteliti adalah dengan mengendalikan seluruh frekuensi data dengan nilai bobot. Skor terendah dapat diperoleh dari bobot terendah dikali dengan jumlah sampel, sedangkan skor tertinggi dapat diperoleh dari bobot tertinggi dikalikan dengan jumlah sampel.

Dalam penelitian ini akan dilakukan statistik deskriptif terhadap penelitian dan responden. Deskripsi data penelitian meliputi deskripsi variabel-variabel, indikator serta instrument penelitian beserta karakteristik-karakteristiknya. Untuk menentukan rentang skala dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut,

$$R = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Rumus 3.2. Rentang Skala

Keterangan:

RS: Rentang Skala

n: Jumlah Sampel

m: Jumlah Alternatif tiap item

Berdasarkan rumus rentang skala, untuk ukuran sampel berjumlah 83 responden dengan bobot jawaban 1 sampai 5 diperoleh nilai:

$$R = \frac{83 (5 - 1)}{5} = 66,4$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disajikan rentang skala dalam bentuk tabel yang tujuannya adalah untuk dapat membandingkan hasil analisis deskriptif yang akan dibahas pada bab selanjutnya, dari hasil rentang skala maka diperoleh tabel rentang skala sebagai berikut:

Tabel 3.7. Rentang Skala Penelitian

No	Rentang Skala	Kriteria
1	83 – 149,4	Sangat Tidak Bermanfaat/Sangat Tidak Positif/ Sangat Tidak Lancar
2	149,4 – 232,4	Tidak Bermanfaat/Tidak Positif/Tidak Lancar
3	232,4 – 315,4	Cukup Bermanfaat/Cukup Positif/Cukup Lancar
4	315,4 – 398,4	Bermanfaat/positif/lancar
5	398,4 – 481,4	Sangat Bermanfaat/Sangat Positif/Sangat Lancar

Sumber: Data diolah sendiri

3.5.2. Uji Kualitas Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis suatu fenomena yang ada. Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kalau dalam obyek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan data berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau dalam obyek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah (Sugiyono, 2012: 121).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2012: 121-122). Selanjutnya data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data dianalisis dengan metode uji validitas dan realibilitas data.

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji

validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, (Nasrulloh, 2012)

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item lokal (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Pada program SPSS teknik pengujian yang sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *bivariate pearson* (*produk momen pearson*) Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Koefisien korelasi item-total dengan *Bivariate Pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n\sum i^2 - (\sum i)^2][n\sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.3. Korelasi *product moment*

Keterangan :

r_{ix} = koefisien korelasi

i = skor item

x = skor toral dari x

n = jumlah banyaknya subjek

Untuk mengetahui nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (df)=n-2 dengan signifikan untuk $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0.05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka item dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Realibilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas, diantaranya metode tes ulang, formula belah dua dari spearman-brown, formula

ron, formula flanagan, Cronbach'alpha, metode formula KR-20,KR-21, dan metode Anova Hoyt (Prayitno, 2010).

Rumus reliabilitas dengan metode Alpha adalah:

$$r_1 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_1^2} \right]$$

Rumus 3.4. Realibilitas dengan metode alpha

Keterangan:

r_1 = Realibilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum s_b^2$ = Jumlah Varian Butir

s_1^2 = Varian Total

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel yang di uji. Apakah nilai *Cronbach's CoefficientAlpha* lebih kecil dari 0,6 maka jawaban dari responden pada kuesioner sebagai alat pengukuran kurang baik, sebaliknya jika nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah lebih baik.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Wahyunia, 2016) uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-tes, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari

suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang bias menjadi terpenuhi atau, sehingga prinsip Best Linier Unbiased Estimator atau BLUE terpenuhi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalisasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolineralitas sebagai berikut:

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut (Agung Edy Wibowo, S.E., 2012: 73), Uji normalitas adalah uji kenormalan distribusi data. Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalisasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu uji normalisasi dengan gambar dan uji normalitas dengan angka.

Pada hasil uji normalitas dengan menggunakan gambar, nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva dengan bentuk lonceng (*bell shaped curve*). Sedangkan uji normalitas dengan angka dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai probability Sig (2-tailed) > atau Sig > 0,05.

Menurut (Agung Edy Wibowo, S.E., 2012: 69) untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot pada grafik normal plot. Dengan asumsi,

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Apabila data menyebar jauh disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Dalam persamaan regresi, tidak boleh terjadi multikolinieritas. Maksudnya adalah tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi (Agung Edy Wibowo, S.E., 2012: 96).

Gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinieritas. Menurut (Agung Edy Wibowo, S.E., 2012), jika VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2010), Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah Heteroskedastisitas. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan

uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikan korelasi kurang dari 0.05 maka pada model regresi terjadi masalah Heteroskedastisitas dan apabila signifikan korelasi besar dari 0.05 maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

Tujuan dari uji pengaruh adalah untuk mengetahui antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki keterkaitan dan pengaruh satu sama lain. Hal ini dapat di ketahui dengan melakukan pengujian multiple R dan R Square.

3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.5.

Regresi Linier

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n = 0$)

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = Variabel independen

3.5.4.2. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2010: 66).

Rumus mencari koefisien determinasi dengan tiga variabel independent adalah:

$$R^2 = \frac{(r_{X_1Y})^2 + (r_{X_2Y})^2 + (r_{X_3Y})^2 - 2.(r_{X_1Y}).(r_{X_2Y}).(r_{X_3Y}).(r_{X_1X_2X_3})}{1 - (r_{X_1X_2X_3})^2}$$

Rumus 3.6. Analisis Determinasi

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

r_{YX_1} = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

r_{YX_2} = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

r_{YX_3} = Korelasi sederhana antara X_3 dengan Y

$r_{X_1X_2X_3}$ = Korelasi sederhana antara X_1, X_2 dengan X_3

3.5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi).

3.5.5.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel;

1. Apabila angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak
2. Apabila angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, atau
3. Apabila T hitung $<$ T tabel maka H_a ditolak
4. Apabila T hitung $>$ T tabel maka H_a diterima

Rumus t hitung pada analisis regresi menurut (Priyatno, 2010) adalah:

$$t = \frac{R \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Rumus 3.7. Uji t

Keterangan:

R = koefisien korelasi

R^2 = koefisien determinasi

N = banyak sampel

Dengan asumsi t hitung ;

- a. H_0 diterima jika $-t$ tabel $<$ t hitung $<$ t table
- b. H_0 ditolak jika $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel atau t hitung $>$ t table

3.5.5.2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel:

1. Apabila angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak
2. Apabila angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, atau
3. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak
4. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima

Menurut (Priyatno, 2010: 67) rumus untuk uji F adalah:

$$f = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.8. Uji F

Keterangan :

$F = F_{hitung}$ yang selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel}

$R^2 =$ koefisien determinasi

$n =$ Jumlah data atau kasus

$k =$ Jumlah variabel independen

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

